

# PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* BERDASARKAN *TRIPLE BOTTOM LINE THEORY* UNTUK Mendukung *SUSTAINABILITY DEVELOPMENT* (STUDI PADA PT TIMAH TBK PANGKALPINANG)

Felix

Hendarti Tri Setvo Mulyani

Rizal R. Manullang

*Accounting Program*

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan *Green Accounting* berdasarkan *Triple Bottom Line Theory* Untuk Mendukung *Sustainability Development* di PT Timah Tbk Pangkalpinang. Teknik untuk pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bagian *HSE & Sustainability* dan bagian Keuangan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berbasis *Triple Bottom Line* memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di PT Timah Tbk. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam optimalisasi pelaporan berkelanjutan dan peningkatan kepedulian lingkungan secara lebih luas agar perusahaan terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan lingkungan PT Timah Tbk dapat memperkuat legitimasi sosial sekaligus menjaga keberlanjutan usaha dan lingkungan hidup.

**Kata kunci:** *Green Accounting, Triple Bottom Line, Sustainability Development, PT Timah Tbk, Sustainability Report.*

**Abstract** - *This study aims to analyze the application of Green Accounting based on the Triple Bottom Line Theory in supporting sustainable development at PT Timah Tbk Pangkalpinang. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation conducted within the HSE & Sustainability Division and the Finance Department, using a qualitative research method. The results indicate that the implementation of Triple Bottom Line-based Green Accounting plays an important role in supporting sustainable development at PT Timah Tbk. However, there are still several challenges in optimizing sustainability reporting and increasing environmental awareness more broadly. This research recommends that the company continue to improve transparency and accountability in environmental reporting and become more*

*active in involving stakeholders in decision-making processes related to sustainability. This will strengthen social legitimacy while ensuring long-term business and environmental sustainability.*

**Keywords:** *Green Accounting, Triple Bottom Line, Sustainable Development, PT Timah Tbk, Sustainability Report.*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dari pembangunan berkelanjutan yaitu aspek lingkungan akan dapat dipenuhi jika perusahaan mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan yang terbukti dapat meningkatkan kinerja lingkungan (Burhany dan Nurniah, 2014). Setiap pembangunan industri penting adanya perhatian dari pihak perusahaan untuk lingkungan sekitar agar hal ini dapat mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan sumber daya alam berkesinambungan serta daya dukung tidak terganggu (Musyarofah, 2013). Prinsip utamanya dalam membangun untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang (Burhany Dan Nurniah, 2014).

Peneliti Kusumaningtias (2013) menyatakan akuntansi dan pelaporan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan selama ini tidak benar-benar berakar dari konsep *sustainability* (keberlanjutan) dan *ecological* (ekologi), pelaporan dan konsep akuntansi yang ada hanyalah sebagai pelengkap dan legitimator perusahaan, bahwa perusahaan memang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan hanya “baju” dan bukan “hati” perusahaan. Namun penelitian lainnya menyatakan sumber utama kerusakan lingkungan disamping memikirkan keuntungan ekonomis, sudah seharusnya perusahaan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Paradigma dalam bisnis lama organisasi hanya dibangun dengan *single P* (*profit*), namun sejalan dengan isu saat ini, organisasi mulai memperhitungkan konsep

3P, bukan hanya Profit namun juga harus melihat Planet dan People yang dimana dikutip dari penelitian sebelumnya Elan Kurniawan (2024). Triple bottom line theory mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan stakeholder (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) daripada kepentingan shareholder (pemegang saham). Astuti (2012) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan semakin besar dan perusahaan harus melihat sisi baru yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, dan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen, tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Dengan demikian bila manusia sudah berdaya dan planet tetap lestari, profit atau keuntungan akan datang dengan sendirinya baik keuntungan yang dinikmati oleh manajemen sebagai agen pengelola entitas maupun investor sebagai pemilik entitas ekonomi tersebut. Jadi keuntungan atau profit bukanlah menjadi tujuan pertama dan utama, tetapi menjadi dampak dari kinerja perusahaan yang baik dan bertanggung jawab. Keuntungan yang akan bersifat jangka panjang dan berkesinambungan (going concern) (Stephanus, 2015).

Selain itu, regulasi pemerintah juga memengaruhi penerapan green accounting. Negara-negara di seluruh dunia mulai menerapkan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk melaporkan dampak lingkungan mereka. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 111 Tahun 2022 yaitu tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Skripsi ini sejalan dengan penelitian yang kami lakukan dengan mengeksplorasi bagaimana kebijakan pemerintah yang ada dapat memperkuat adopsi green accounting di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memenuhi regulasi yang ditetapkan.

Dari sudut pandang ekonomi, penerapan green accounting juga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan semakin banyak konsumen yang peduli terhadap produk yang ramah lingkungan, perusahaan yang berhasil menerapkan green accounting dapat menarik minat pelanggan yang lebih besar. Di Asia Tenggara, penerapan green accounting masih dalam tahap awal, meskipun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan semakin meningkat. Penelitian ini akan membandingkan praktik green accounting di Indonesia dengan negara-negara tetangga, untuk mengevaluasi posisi Indonesia dalam konteks regional. Dengan memahami praktik terbaik yang ada, diharapkan akan ada inspirasi untuk meningkatkan penerapan green accounting di Indonesia.

PT Timah Tbk, sebagai salah satu perusahaan terbesar di sektor pertambangan timah di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Sustainable Development Goals. Namun, sampai saat ini, banyak masyarakat sekitar yang belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai tujuan dan pentingnya Sustainable Development Goals. Hal ini sangat penting karena masyarakat yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di sekitar lokasi operasional PT Timah memerlukan pemahaman tentang bagaimana kegiatan perusahaan dapat sejalan dengan tujuan keberlanjutan global. Ketidaktahuan ini dapat mengakibatkan kurangnya

dukungan dari masyarakat terhadap program-program keberlanjutan yang dijalankan PT Timah Tbk.

Dalam konteks pelaporan, PT Timah Tbk dapat menghadapi tantangan di mana laporan keberlanjutan mereka mungkin tidak mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan perusahaan dalam hal keberlanjutan. Jika pelaporan hanya menjadi sekadar formalitas tanpa diiringi dengan implementasi nyata dari prinsip-prinsip keberlanjutan, hal ini dapat merugikan reputasi perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya bisa menjadi skeptis dan meragukan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan. Ini penting untuk ditangani karena pelaporan yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta pemangku kepentingan.

Kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh PT Timah Tbk bisa memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, serta kerusakan ekosistem lokal. Namun, seringkali masyarakat sekitar tidak memiliki kepedulian yang cukup untuk menjaga lingkungan mereka, baik karena kurangnya pendidikan mengenai dampak lingkungan maupun kurangnya keterlibatan dalam program-program lingkungan yang ditawarkan oleh perusahaan. Kurangnya kesadaran ini dapat mengakibatkan praktik-praktik yang merusak lingkungan tetap berlangsung, yang pada akhirnya mengganggu keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu, PT Timah perlu lebih proaktif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pembangunan berkelanjutan akan tercapai jika perusahaan mengimplementasikan akuntansi lingkungan atau green accounting.

Dari hal tersebut sebagai salah satu perusahaan yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam maka dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauh mana implementasi akuntansi lingkungan yang telah diterapkan oleh perusahaan dalam hal ini green accounting yang ditinjau dari triple bottom line theory untuk mendukung sustainability development (pembangunan berkelanjutan).

## II. LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, akuntansi adalah suatu proses dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi-informasi yang terkait dengan ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal melakukan pertimbangan dalam berbagai alternative untuk mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Akuntansi adalah suatu proses dimana melakukan pencatatan, pengelompokkan, meringkas, pengelolaan data dan menyajikan data dari transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga digunakan oleh sekelompok orang untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi memiliki kata asing yaitu *accounting* yang jika di artikan yaitu menghitung atau pertanggung jawaban.

### Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data keuangan dan non-keuangan yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan dari akuntansi manajemen adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat kepada manajer dan pemimpin perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan strategis, pengendalian biaya, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, serta evaluasi investasi (Anis, Sabijono dan Walandouw 2020).

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah sistem pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Proses ini mencakup pengumpulan data dari berbagai transaksi bisnis, yang kemudian diolah untuk menghasilkan laporan keuangan yang mencakup laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

### Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pengelolaan sumber daya alam, terutama melalui penerapan green accounting yang berbasis pada Triple Bottom Line Theory. Konsep ini menekankan pentingnya menghitung nilai ekonomi dan lingkungan dari sumber daya alam secara holistik, seperti ekosistem hayati, cadangan air, dan jasa lingkungan yang dihasilkan. Pada PT Timah Pangkalpinang, penerapan sistem ini menjadi langkah strategis untuk memastikan aktivitas penambangan timah tidak hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga memperhitungkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem daratan.

### Triple Bottom Line Theory

Pada awalnya konsep berbisnis hanya mengedepankan *Profit* (aspek ekonomi). Namun seiring berjalannya waktu, mulai muncul pemikiran baru bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada *Profit* saja melainkan terdapat aspek lainnya yang harus diimbangi sejalan. *Triple Bottom Line* (TBL) yang diperkenalkan oleh Elkington (1997). *Profit*, *planet*, dan *people* atau diilmu akuntansi lazim disebut dengan *Triple Bottom Line* merupakan pemikiran yang sudah berkembang cukup lama di Eropa. Pemikiran tentang bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) yang mengedepankan kelestarian alam (*planet*) sebagai sumber dari semua sumber daya, kesejahteraan masyarakat atau munusia (*people*) dan memperoleh laba (*Profit*) yang memadai untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Teori triple bottom line*, *profit* yang berarti perusahaan harus fokus terhadap keuntungannya dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. *People* berarti perusahaan harus mempunyai komitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat yang sebenar-benarnya, sedangkan *planet* berarti semua kegiatan perusahaan terkait erat dengan lingkungan hidup,

oleh karena itu, kita harus memperhatikan keseimbangan lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Munculnya paradigma *triple bottom line* bertujuan untuk mendorong manajer berfikir diluar garis keuangan, dalam hal ini ialah "*bottom line sosial*" dan "*bottom line lingkungan*". Berdasarkan paradigma tersebut, sebuah organisasi menyampaikan gambar perhatian dan kepekaan terhadap tiga dimensi tanggung jawab ekonomi, lingkungan dan sosial. *Triple Bottom Line* (TBL) kemudian memberikan gambaran bahwa tidak ada keegoisan dalam praktek bisnis, para pelaku bisnis tetap harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam serta masyarakat tidak mementingkan urusan pribadi semata.

### Legitimacy Theory

Teori *legitimisasi* dapat ditafsirkan sebagai teori yang digunakan untuk memahami perilaku atau kegiatan perusahaan yang terkait dengan masalah lingkungan dan sosial (Rankin et al., 2018). Dasar-dasar keberadaan Teori ini adalah kontrak sosial.

### Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (*stake holder*) adalah bahwa sementara perusahaan bukan perusahaan yang beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri, dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang terlibat (Tanjung et al., 2022).

### Green Accounting

*Green accounting* ialah sistem akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). Tujuan konsep *green accounting* melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Dari hal itu, penerapan green accounting maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam penerapannya maka perusahaan akan sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan menjalankan bisnisnya.

*Green accounting* pada dasarnya merupakan penggabungan antara kebijakan keuangan dan non keuangan, secara garis besar mengambil keputusan bisnis berdasarkan analisis biaya dan dampak lingkungan dari kebijakan bisnis yang diterapkan. CSR sendiri merupakan alat bagi perusahaan untuk memperlihatkan tanggung jawabnya kepada lingkungan dari hasil apa yang mereka peroleh. Melalui CSR perusahaan secara kontiniu akan memperaktekkan apa yang disebut dengan *green accounting*. Dengan demikian ruang lingkup dari CSR yang bergerak dilingkungan bisa menopang fungsi dari green accounting itu sendiri. Perusahaan yang telah menerapkan CSR berarti dapat dikatakan menerapkan *green accounting* dalam mengambil sebuah kebijakan, baik kebijakan keuangan maupun non keuangan.

Seperti yang telah disebutkan Kusumaningtias (2013) implikasi pembangunan berkelanjutan terhadap CSR sebaiknya kegiatan CSR diarahkan untuk mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, yang mana

kontribusi perusahaan melalui kegiatan CSR dapat berupa sistem dan metode produksi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya alam (energi maupun bahan baku) serta mempengaruhi pola konsumsi sehingga konsumsi yang tidak berlebihan melainkan berkelanjutan.

Menurut Novianti (2019), ada beberapa biaya yang merupakan indikator dalam penerapan *green accounting*, sebagai berikut :

1. **Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*)** merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan dalam memproduksi limbah atau sampah.
2. **Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*)** merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk memastikan apakah dalam proses, produk dan aktivitas yang dilakukan di perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku atau tidak.
3. **Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental interna failure costs*)** merupakan biaya-biaya yang dilakukan untuk kegiatan memproduksi limbah dan sampah tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. **Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*)** merupakan biaya-biaya dari kegiatan yang telah dilakukan setelah membuang limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

### Sustainability Development

Pembangunan berkelanjutan atau sustainable development adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya (Rozikin 2012). Pembangunan berkelanjutan juga sering dijabarkan dengan perbaikan kualitas hidup yang disesuaikan dengan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*). Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia (Rahardian 2016). Air Penggunaan air untuk pembersih gas yang menggunakan venturi scrubber pada partikel untuk menangkap partikel-partikel yang berbahaya untuk mengontrol polusi udara. Rasio dari daur ulang air untuk menangkap partikel berbahaya terhadap penggunaan air total.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2025 hingga Juni 2025. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan adalah di Kota Pangkalpinang, dengan mengambil data laporan keuangan dan laporan berkelanjutan PT TIMAH Tbk yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No.51, Taman Bunga, Taman Sari, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung.

#### Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan dari data-data yang dikumpulkan bukan lagi berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi secara langsung dan dokumen resmi yang terkait. Penelitian kualitatif juga penting dari segi proses daripada hasil yang didapatkan. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan dari beberapa bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam sebuah proses. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai bagian HSE & Sustainability dan bagian Keuangan di PT Timah Tbk Pangkalpinang.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data atau sering juga disebut dengan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada (Sugiyono, 2020).

#### Teknik Pengambilan Data

Hardani (2020) menyatakan bahwa teknik dari pengumpulan data adalah langkah utama dari suatu penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data. jika peneliti tidak mengetahui penggunaan metode pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang sesuai.

#### Teknik Analisis Data

Teknik dari analisis data yang sudah digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan wawancara dari narasumber, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan Teknik analisis data dengan cara:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data atau *Data Display*
4. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

### IV. PEMBAHASAN

#### Penerapan *Green Accounting* Pada PT Timah Tbk

Akuntansi hijau, atau *green accounting*, merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan lingkungan di sekitar. Konsep ini bukanlah hal baru, terutama bagi perusahaan yang memiliki interaksi langsung dengan alam, seperti PT Timah Tbk yang terlibat dalam aktivitas penambangan.

Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan lingkungan agar dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat. Dalam upayanya, perusahaan berusaha memastikan bahwa pemangku kepentingan melihat aktivitas mereka sebagai hal yang positif. Untuk mencapai hal ini, PT Timah Tbk telah melaksanakan berbagai program yang selaras dengan harapan masyarakat. Mereka berkomitmen

untuk memperhatikan lingkungan sekitar serta mendukung komunitas yang langsung terdampak oleh operasi mereka.

Beberapa aktivitas yang telah dilakukan oleh PT Timah Tbk dalam rangka pelestarian lingkungan antara lain penanaman pohon bakau, budidaya cabai, dan pengelolaan limbah pabrik untuk menghindari kerusakan lingkungan. Meskipun aktivitas-aktivitas ini menimbulkan biaya bagi perusahaan, mereka tetap melakukannya sebagai bagian dari tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan beroperasi tanpa merusak ekosistem.

Oleh karena itu, peran akuntansi hijau menjadi sangat penting dalam perusahaan. Melalui akuntansi hijau, perusahaan dapat mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan upaya pelestarian lingkungan. Akuntansi lingkungan juga berfungsi sebagai pedoman bagi pemerintah kepada badan usaha yang menghasilkan limbah, untuk mendorong tindakan pengendalian pencemaran dan kerusakan fungsi lingkungan hidup, melalui pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan.

### **Penerapan Green Accounting Berdasarkan Triple Bottom Line Theory**

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan diharuskan untuk memperhatikan dampak yang dihasilkan. Perusahaan perlu memastikan bahwa sistem nilai yang diusungnya sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keseimbangan antara kedua sistem nilai ini akan berdampak positif bagi perusahaan, salah satunya dengan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, yang merupakan wujud dari keefisiensi. Aktivitas produksi yang bermanfaat dapat dicapai dengan mengurangi dampak lingkungan serta menghemat penggunaan sumber daya dan biaya secara bersamaan.

Hal ini telah diterapkan oleh PT Timah Tbk, yang senantiasa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sekaligus tetap mencapai target *profit* demi keberlangsungan perusahaan. Dengan kata lain, PT Timah Tbk berusaha untuk memaksimalkan laba (*profit*) perusahaan sambil tetap berorientasi pada pemberian manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat (*people*) dan menjaga lingkungan (*planet*). Tanggung jawab ekonomi perusahaan tidak hanya terletak pada pencapaian keuntungan maksimal bagi pemegang saham, tetapi juga sesuai dengan pandangan teori *stakeholder*, yang menekankan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri. Dengan *triple bottom line*, maka pendekatannya menjadi berbeda, dari awal perusahaan sudah menetapkan bahwa tiga tujuan holistik yaitu *Economic*, *Environmental* dan *Social* hal tersebut hendaknya dicapai secara seimbang, serasi tanpa sedikitpun pilih kasih.

### **A. GREEN ACCOUNTING DITINJAU DARI PLANET**

Aktivitas yang dilakukan oleh PT Timah Tbk dalam upaya pelestarian lingkungan tentu memerlukan biaya. Dalam konteks ini, peran Green accounting menjadi sangat penting sebagai alat pengungkapan. Green accounting dapat melegitimasi berbagai aktivitas perusahaan di mata masyarakat dengan menekankan kinerja berbasis lingkungan dan transparansi informasi terkait lingkungan. Diharapkan, dengan penerapan green accounting,

kelestarian lingkungan dapat terjaga, karena perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Berikut biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan terhadap lingkungan

Setiap jenis usaha, baik dalam ranah bisnis maupun non-bisnis, memiliki tanggung jawab untuk melestarikan alam. Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meraih keuntungan, tetapi juga untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. PT Timah Tbk, dalam menjalankan aktivitas produksinya, senantiasa memperhatikan aspek pelestarian lingkungan. Hal ini penting agar nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan sejalan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya gap legitimasi. Gap legitimasi ini dapat menimbulkan protes dari stakeholder, yang berpotensi mengganggu eksistensi perusahaan, stabilitas operasional, dan akhirnya berpengaruh pada profitabilitas.

### **B. GREEN ACCOUNTING DITINJAU DARI PEOPLE**

Praktek-praktek bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap pekerja, masyarakat dan daerah dimana perusahaan menjalankan bisnisnya akan berdampak baik terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan bukanlah sebuah entitas yang beroperasi hanya untuk diri sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi pihak lainnya misalnya masyarakat disekitar perusahaan. Jadi, bila sebuah perusahaan ingin dinyatakan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, syarat utamanya adalah mengetahui secara persis apa saja dampak dari operasinya, baik negatif maupun positif. Dampak negatif itu kemudian diminimumkan dengan pengelolaan, dan apabila tidak bisa menjadi nol maka harus ada upaya kompensasi itu dalam aktivitas yang tercantum dalam laporan, sementara dampak positifnya harus dimaksimalkan.

Komitmen perusahaan untuk memperlakukan karyawan secara etis dan adil, dan memberikan kompensasi yang adil dan hal tersebut telah dilakukan PT Timah Tbk dengan memberikan gaji yang sesuai dengan kompetensi dan bidang yang ditekuninya. Selain itu, perusahaan juga menyediakan Fasilitas kesehatan yang disediakan bagi karyawan meliputi pemeriksaan kesehatan, layanan kesehatan, pemeriksaan khusus bagi yang memiliki penyakit serius/ risiko kesehatan tinggi, hingga memberikan pemeriksaan akhir bagi seluruh karyawan yang akan memasuki masa pensiun. Minimal 1 tahun sekali, Setiap karyawan wajib melaksanakan medical check-up (MCU) berkala. Berikut aktivitas-aktivitas yang dilakukan PT Timah Tbk terhadap masyarakat.

Program-program yang telah dilakukan diharapkan akan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Pengembangan kegiatan yang berkesinambungan, kreatif dan konsisten pada peningkatan kualitas hidup manusia. Program tersebut memerlukan komitmen yang kuat, partisipasi aktif, serta ketulusan dari semua pihak yang peduli. Program yang berkelanjutan diharapkan akan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Kegiatan yang dilakukan tersebut

memang merupakan bagian dari komitmen perusahaan hal ini juga diungkapkan bahwa sebuah komitmen yang harus dilaksanakan oleh sebuah perusahaan untuk menjaga eksistensinya dan sebagai feedback antara perusahaan dengan lingkungan serta masyarakat (stakeholders) yang berada wilayah perusahaan tersebut berdiri (Aulya et al., 2017).

### C. GREEN ACCOUNTING DITINJAU DARI PROFIT

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomis yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang, Hal ini juga berlaku untuk PT Timah Tbk, yang berkomitmen untuk menjaga keberlangsungannya dengan mencapai profit semaksimal mungkin, tanpa mengabaikan tanggung jawab sosialnya, seperti mengeluarkan biaya dalam perlindungan lingkungan dan membantu masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Triple Bottom Line Theory mendorong perusahaan-perusahaan untuk secara sukarela memberikan kontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik dan lingkungan yang sehat (Muqodim dan Susilo, 2013).

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

PT Timah Tbk sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan untuk daerah disekitar perusahaan yang terkena dampak langsung, dan juga pada pencatatan laporan mengenai biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada sustainability report perusahaan PT Timah Tbk sudah dirincikan secara jelas jenis-jenis biayanya, hal ini seperti biaya Reklamasi dan Pengelolaan lingkungan. Sedangkan biaya-biaya tersebut belum diterapkan pada laporan keuangan karena laporan keuangan PT Timah Tbk masih melakukan pelaporan konvensional. Oleh karena itu, hanya dilaporkan sebagai Provisi lingkungan pada liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

PT Timah Tbk telah menerapkan green accounting meskipun masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan konvensional. Penerapan ini tercermin dalam bentuk biaya-biaya lingkungan yang dialokasikan untuk kegiatan rehabilitasi pasca-tambang, pengelolaan limbah, pemantauan kualitas lingkungan, serta program sosial bagi masyarakat sekitar.

Pendekatan yang digunakan mengacu pada Triple Bottom Line Theory yang mencakup tiga aspek utama yaitu planet, people, dan profit. Dari sisi lingkungan (planet), PT Timah Tbk melakukan upaya pelestarian melalui penanaman pohon, pengurangan emisi, dan pemantauan lingkungan. Dari sisi sosial (people), perusahaan aktif memberdayakan masyarakat sekitar melalui program pendidikan, pelatihan, serta pelestarian budaya lokal. Sedangkan dari sisi ekonomi (profit), perusahaan tetap menjaga keberlangsungan bisnis dengan memastikan keberlanjutan finansial sambil tetap memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Secara keseluruhan, penerapan green accounting di PT Timah Tbk menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (sustainability development), yaitu melalui pengelolaan biaya lingkungan secara transparan dan melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Meskipun pencatatan green accounting belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam laporan keuangan utama, langkah-langkah yang telah dilakukan menjadi fondasi kuat bagi penguatan praktik green accounting di masa depan.

Untuk mengoperasionalkan konsep green accounting dalam mendukung pembangunan lingkungan berkelanjutan, diperlukan kerangka kerja yang mampu menghubungkan data lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam sistem pelaporan terpadu. Pada PT Timah Tbk, upaya ini tidak hanya sejalan dengan target RPJPN 2025-2045 dan RPJMN 2025-2029 yang menekankan prinsip strong sustainability, tetapi juga menjadi jawaban atas tantangan integrasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan konvensional. Saat ini, meskipun perusahaan telah mengalokasikan provisi untuk reklamasi dan pengelolaan lingkungan, pendekatan ini masih terpisah dari struktur akuntansi yang holistik. Melalui green accounting, biaya-biaya tersebut dapat dipetakan sebagai bagian dari triple bottom line, sehingga tidak hanya menjadi liabilitas jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang dalam menjaga fungsi ekosistem daratan. Gambar 4 berikut menggambarkan alur integrasi green accounting berbasis triple bottom line ke dalam sistem informasi akuntansi PT Timah Tbk, yang dirancang untuk menyelaraskan tujuan ekonomi, ekologi, dan sosial dalam satu kesatuan pelaporan berkelanjutan.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

#### Untuk Perusahaan (PT Timah Tbk pangkalpinang)

PT Timah Tbk disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan biaya lingkungan melalui penerapan sistem akuntansi lingkungan yang lebih eksplisit dan terstandarisasi dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu menyusun indikator kinerja keberlanjutan (Key Performance Indicators/KPIs) yang spesifik dan kuantitatif agar dampak program terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi dapat diukur secara objektif dan berkelanjutan.

PT Timah Tbk diharapkan mengintegrasikan prinsip Triple Bottom Line Theory (profit, people, planet) ke dalam kebijakan strategis perusahaan guna menciptakan keseimbangan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab lingkungan serta sosial. Perusahaan juga sebaiknya meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, khususnya masyarakat lokal, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program keberlanjutan untuk memastikan efektivitas dan dampak jangka panjang dari kegiatan yang dijalankan.

### Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai efektivitas penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan secara lebih objektif. Penelitian juga dapat diperluas dengan studi perbandingan antar perusahaan tambang, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.*

### DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.*
- Aryani, D. D dan L. Amanah. (2014). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). *Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan.*
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). *Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. Akuntabilitas, 14(1), 61–78.*
- Halim, S. A. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Ekonomi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*
- Kementerian ESDM. (2022). *pertambangan tanpa izin perlu menjadi perhatian bersama. Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.*
- Kurniawan, E. (2024). *Green Accounting Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Kinerja, 6(01), 038-045.*
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). *Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. 5(1), 220–231.*
- PERPRES, R. (2022). *Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Pub. L. No. Pub. L, (111), 158.*
- Timah.com. (2025,19 Maret). Sustainability Report 2024. Diakses pada 20 Maret 2025, dari Sustainability Report | PT TIMAH TBK